

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia membutuhkan peningkatan sumberdaya manusia, oleh karena itu pendidikan kejuruan dihadirkan guna meningkatkan keterampilan dan keahlian generasi muda Indonesia yang akan memasuki dunia kerja dengan keterampilan dan keahlian serta kemampuan yang kuat. Pendidikan kejuruan merupakan sub-sistem dari sistem pendidikan kejuruan pendidikan nasional, dalam hal ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.

Menurut Zulaehah, Rustiana & Sakitri (2018), Praktik Kerja Industri merupakan program SMK yang mengharuskan siswa lakukan magang di industri yang relevan dengan program keahlian selama kurun waktu tertentu.

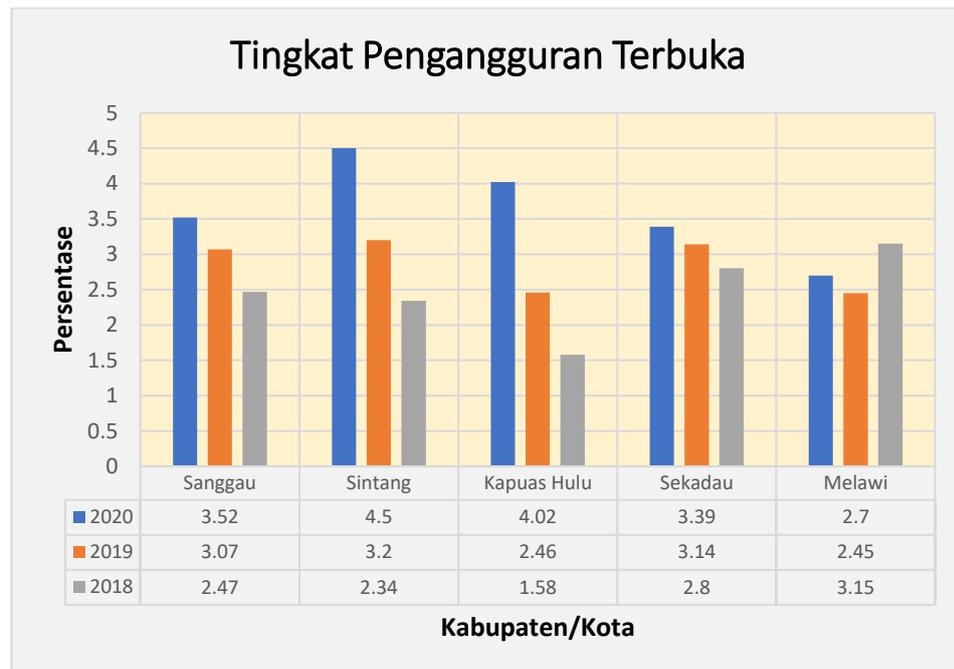
Memasuki era industri 4.0, lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk menyiapkan generasi milenial agar bisa bersaing pada era teknologi lewat penyelenggaraan pendidikan kejuruan, apalagi persaingan di dunia kerja yang terus meningkat menjadi tantangan yang harus dihadapi bagi seorang yang mampu berinovasi serta berani menanggung resiko, maka dari itu perlu disiapkan calon wiraswasta tamatan SMK yang siap bersaing dari segi sarana, pelayanan dan manajemen lapangan kerja yang handal.

Secara umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Namun harapan tersebut ternyata belum dapat terpenuhi sebagaimana mestinya, karena tingkat keterampilan, motivasi dan kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki para lulusan SMK ternyata masih lemah, belum lagi terjadinya kesenjangan diantara para lulusan yang ingin bekerja yang terlihat dengan terus meningkatnya jumlah pengangguran, sehingga banyak lulusan SMK yang bekerja namun tidak sesuai dengan bidang serta kompetensi keahlian yang mereka pelajari sebelumnya disekolah.

Pada kenyataannya, kondisi lulusan SMK saat ini masih belum memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh dunia kerja. Kenyataan tersebut didukung oleh kesenjangan antara lain berupa kemampuan lulusan yang belum sesuai standar kualifikasi dunia kerja dan jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja sehingga banyak terjadi lulusan SMK yang menganggur (Wiharja.H.2019).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sintang Kalimantan Barat, mencatat tingkat pengangguran terbuka berdasarkan data tiga tahun terakhir (2018,2019, dan 2020) di lima kabupaten di Kalimantan Barat, diantaranya yaitu Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu, Sekadau dan Melawi. Dari kelima Kabupaten tersebut, Kabupaten Sintang menempati angka pengangguran tertinggi sebanyak 4,50% (persen) di tahun 2020, di mana sebelumnya di tahun 2019 berjumlah 3,20% (persen), bahkan persentasenya terlihat melonjak ketika dibandingkan dengan tahun 2018 yang berjumlah 2,34 % (persen). Jika

melihat data tersebut sebagai acuan maka hal ini tentu bertolak belakang dari tujuan SMK yang menyiapkan para lulusannya dalam mendapatkan pekerjaan, seperti yang ditampilkan pada grafik gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik TPT Sintang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang (Statistics Sintang Regency).

Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam hal ini adalah praktik kerja industri (Pratama, Daryati & Riyan 2018).

Menurut Slameto (2010:13) dalam Agust, (2018), kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan.

Kabupaten Sintang terdapat SMK Nusantara Indah Sintang dengan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Namun, terdapat kendala yang dihadapi adalah setelah lulus sekolah kesiapan kerja siswa kurang optimal. Kurang optimalnya kesiapan kerja terlihat ketika masih ada siswa belum memahami minat kerja yang dimilikinya, walaupun pada dasarnya mereka sudah menjurus dengan kompetensi TKJ. Akan tetapi, tidak sedikit siswa/i yang merasa tidak yakin dan kebingungan dalam menentukan karir selanjutnya. Penyebab siswa/i belum memiliki kesiapan baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman, larangan orang tua untuk bekerja jauh dan siswa kurang mencari informasi mengenai lowongan kerja sesuai dengan bidang TKJ.

Terdapat beberapa siswa/i memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan bekerja karena mereka merasa kurang yakin dengan kompetensi yang dimiliki. Hal tersebut tidak sejalan dengan tujuan dari SMK ialah menghasilkan lulusan yang siap bekerja sesuai tuntutan dunia kerja. Berdasarkan wawancara dengan ketua kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan SMK Nusantara Indah Sintang, permasalahan lainnya saat Praktik Kerja Industri (PRAKERIN). Dimana tempat PRAKERIN tidak dapat menerima lagi siswa disebabkan penerimaan siswa dari beberapa sekolah, siswa/i terlambat mendapat tempat praktik sehingga jam melakukan praktik kerja kurang maksimal dan siswa/i tidak dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan PRAKERIN.

Instansi yang menjadi tempat PRAKERIN kurang mempercayai kemampuan yang dimiliki oleh siswa/i. Terbuti, ketiak masih ada siswa yang menganggur atau tidak bekerja, saat berada di tempat prakrin dengan alasan tidak ada pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa mengeluh tidak tahan di tempat PRAKERIN dan ada juga siswa yang melakukan bolos ketika PRAKERIN.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian untuk mencari tahu hubungan antara kegiatan praktek kerja industri dengan kesiapan kerja para siswa/i setelah lulus sekolah nantinya, maka adapun judul yang penulis tawarkan dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja peserta didik Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Nusantara Indah Sintang”.

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan praktik kerja

industri dengan kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Nusantara Indah Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritik dari penelitian ini :

1. Manfaat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai praktik kerja Industri (prakrin) di SMK serta hubungannya dengan dunia kerja.

2. Manfaat Khusus

a. Bagi Peneliti

Diawali dengan penelitian ini harapan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat sebuah penelitian yang benar dan sesuai standar karya ilmiah serta berguna bagi kehidupan penelitian di masa depan.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dapat dijadikan informasi dan sumbangsih pemikiran khususnya untuk lebih memperhatikan kesiapan kerja siswa, mengoptimalkan kegiatan praktik kerja industri (prakerin) sebagai lahan pengalaman dan memupuk rasa minat kerja siswa menuju dunia kerja.

c. Bagi Perguruan Tinggi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang karakteristik pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

E. Definisi Operasional

1. Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Lapangan atau Prakerin merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan didunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi para siswa/i yang bertujuan untuk magang disuatu tempat kerja, baik dunia usaha maupun didunia industri setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutinya atau sudah mendapatkan bekal dari pembimbing disekolah untuk memiliki ilmu-ilmu dasar yang akan diterapkan dalam dunia usaha atau dunia Industri.

2. Kesiapan Kerja

kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keselarasan antara mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja, bertanggung jawab terhadap pekerjaan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan serta mempunyai ambisi untuk maju untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dengan hubungannya pekerjaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Praktik Kerja Industri

Menurut Apriliani (2019). Program Prakerin Merupakan kegiatan pendidikan atau sebuah pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya pendekatan ataupun upaya untuk meningkatkan mutu siswa. Dalam pelaksanaan Prakerin dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi siswa yang bertujuan untuk magang/bertempat Prakerin disuatu tempat kerja, setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutinya atau sudah mendapatkan bekal dari pembimbing yang akan diterapkan dalam dunia kerja.

Menurut Zahara. & Fridiarty. (2020) Praktek Kerja Lapangan Industri merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dilakukan sekolah yang bekerjasama dengan dunia usaha atau industri kemudian dilaksanakan oleh siswa dengan menerapkan teori yang telah diperoleh di sekolah dengan tujuan member bekal kepada siswa serta memberikan pengalaman untuk menghadapi dunia kerja.

Pratama, Wardaya, & Komaro (2019), Prakerin adalah program wajib tempuh yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah wajib diikuti oleh peserta didik/warga belajar.

Penyelenggaraan Prakerin akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali peserta didik dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Menurut Wibowo (2016) menjelaskan bahwa praktik kerja industri “Merupakan bentuk kerja sama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberikan kepercayaan terhadap industri untuk membimbing siswa mencapai kompetensi sesuai sesuai dengan kurikulum”.

Program Prakerin Merupakan kegiatan pendidikan atau sebuah pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya pendekatan ataupun upaya untuk meningkatkan mutu siswa. Dalam pelaksanaan Prakerin dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi siswa yang bertujuan untuk magang atau bertempat Prakerin disuatu tempat kerja, setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutinya atau sudah mendapatkan bekal dari pembimbing yang akan diterapkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan Praktik kerja industri adalah program wajib tempuh yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan, yang wajib di ikuti oleh peserta didik atau kelompok belajar. Penyelenggaraan praktik kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh

di sekolah serta membekali peserta didik dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

a. Tujuan Program Prakerin

Menurut Indra Djati Sidi dalam (Agamuddin, Rizal, & Susanti, F (2018), tujuan dari pelaksanaan Prakerin atau PSG adalah:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional, yaitu tenaga kerja dengan tingkat kemampuan, kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
2. Meningkatkan dan memperkokoh *link and match* antara lembaga pendidikan/pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional dan
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

b. Manfaat Praktik Kerja Industri

Manfaat praktik kerja industri menurut (Elfirasari, 2014: 23) dalam (Rosara & Nugroho (2018) yaitu:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang telah diperoleh di sekolah
 - b. Menambah wawasan dunia kerja, iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja
 - c. Menambah dan meningkatkan kompetensi serta dapat

menanamkan etos kerja yang tinggi

- d. Memiliki kemampuan produktif sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari ditempat praktek kerja industri
 - e. Mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bimbingan/ arahan pembimbing industri
2. Bagi Sekolah
- a. Terjalannya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dengan dunia kerja (perusahaan)
 - b. Meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman kerja selama praktik kerja industri
 - c. Mengembangkan program sekolah melalui sinkronisasi kurikulum, proses pembelajaran, dan pengembangan sarana dan prasarana praktik berdasarkan hasil pengamatan di tempat praktik kerja industri
3. Bagi Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI)
- a. DU/DI lebih dikenal oleh masyarakat sekolah sehingga dapat membantu promosi produk
 - b. Adanya masukan yang positif dan konstruktif dari SMK untuk perkembangan DU/DI
 - c. DU/DI dapat mengembangkan proses dan atau produk melalui optimalisasi peserta praktik kerja industri
 - d. Mendapatkan calon tenaga kerja yang berkualitas sesuai dengan kebutuhannya.

2. Pengertian Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut Wibowo. (2021), Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja mahasiswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh kematangan mental. Kematangan mental ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi memasuki dunia kerja yang ada pada diri mahasiswa. Bagi mahasiswa, peran motivasi pada diri mereka menjadi sangat penting karena motivasi ini yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja.

Menurut Slameto, (2010-13), dalam Sari & Sontani (2021), Kesiapan kerja diartikan pula sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Sedangkan menurut Wibowo dan Santoso (2020), kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban terhadap situasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan atas dirinya sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan atau keterampilan sesuai dengan potensi-potensi mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa

membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan mencakup kematangan pengetahuan, pengalaman dan kesiapan mental.

b. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Menurut pendapat Fitriyanto (2006: 9) dalam (Zulaehah, Rustiana & Sakitri,(2018), seorang peserta didik yang sudah memiliki kesiapan kerja akan memiliki ciri-ciri yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif

Peserta didik yang sudah dewasa pemikirannya akan memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, dan tidak melihat dari satu sudut pandang saja, tetapi akan menghubungkannya dengan cara melihat dan membandingkan pengalaman dari orang lain.

2. Mempunyai kemampuan untuk bekerja sama atau berkoordinasi dengan orang lain

Kemampuan bekerja sama artinya untuk dapat berkoordinasi dengan orang banyak untuk menyelesaikan suatu pekerjaan bersama.

3. Mampu Mengendalikan Diri

Mampu mengendalikan diri sangat dibutuhkan dalam dunia kerja agar pekerjaan dapat terlaksana dengan maksimal, dijalankan dengan ikhlas.

4. Memiliki Sikap yang Kritis

Sikap yang kritis harus dimiliki setiap orang yang berada di dunia

kerja, karena dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan ke depannya. Sikap kritis tersebut juga dapat memunculkan ide baru dan bersifat kreatif, selain itu juga membentuk kemampuan untuk menerima sebuah tanggung jawab masing-masing individu dalam pekerjaan.

5. Memiliki Keberanian Untuk Menerima Sebuah Tanggung Jawab
Tanggung jawab adalah sikap mengganggu segala risiko atau kesalahan yang terjadi dalam suatu pekerjaan. Tanggung jawab itu akan timbul dari dalam diri peserta didik ketika telah melampaui kematangan fisik dan mental, disertai dengan kesadaran yang timbul dari peserta didik tersebut.
6. Mempunyai Kemampuan Beradaptasi Dengan Lingkungan
Kemampuan beradaptasi artinya pembelajaran mengenai penyesuaian diri dengan lingkungan kerja yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja industri.
7. Memiliki kemauan (ambisi) untuk maju
dengan cara berusaha mengikutii kemajuan atau perkembangan bidang keahlian Keinginan untuk maju akan menjadi fondasi awal munculnya kesiapan kerja tinggi karena peserta didik akan terdorong untuk memperoleh sesuatu yang harus lebih baik lagi, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan cara mengikuti perkembangan sesuai dengan jurusan ketika menempuh pendidikan atau bidang keahliannya.

c. Indikator Kesiapan Kerja

Indikator kesiapan kerja seseorang menurut Fitriyanto (2006:9-10)

dalam (Zulaehah, Rustiana, & Sakitri. (2018) sebagai berikut :

1. Mempunyai Pertimbangan Yang Logis Dan Objektif.
Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
2. Mempunyai Kemampuan Dan Kemauan Untuk Bekerja Sama Dengan Orang Lain
Dalam bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerja sama dalam dunia kerja. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak.
3. Memiliki Sikap Kritis
Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut.
4. Mempunyai Keberanian Untuk Menerima Tanggung Jawab Secara Individual
Tanggung jawab adalah sikap mengganggu segala risiko atau kesalahan yang terjadi dalam suatu pekerjaan.
5. Mempunyai Kemampuan Untuk Beradaptasi Dengan Lingkungan
Kemampuan beradaptasi artinya pembelajaran mengenai penyesuaian diri dengan lingkungan kerja yang diperoleh peserta didik yang didapat saat melaksanakan kegiatan pengalaman kerja.
6. Mempunyai Ambisi Untuk Maju Dan Berusaha Mengikuti Perkembangan Bidang Keahliannya.
Keinginan untuk maju akan menjadi fondasi awal munculnya kesiapan kerja tinggi karena peserta didik akan terdorong untuk memperoleh sesuatu yang harus lebih baik lagi, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan cara mengikuti perkembangan sesuai dengan jurusan ketika menempuh pendidikan atau bidang keahliannya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Sofyan dalam (Khosmas & Achmadi, 2019) mengatakan

bahwa, “Faktor-faktor yang 3 mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi belajar, pengetahuan, pengalaman praktek luar, bimbingan kejuruan, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar, informasi kerja, dan ekspektasi masuk dunia kerja”

3. Definisi SMK

Menurut Pratama, Daryati, dan Riyan (2019), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan, dan menjadikan tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara produktif, memiliki kemampuan, keterampilan dan siap kerja.

Kemudian menurut Magdalena, Asrori, & Chiar (2020), SMK sebagai lembaga pendidikan formal kejuruan pada jenjang menengah dalam kurikulumnya menerapkan sistem ganda yaitu kombinasi antara pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan pelaksanaan magang di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dengan sistem ganda, SMK berusaha memberikan pengalaman kerja kepada siswa, yaitu pengalaman melakukan pekerjaan pada bidang tertentu dalam rentang waktu yang telah ditentukan secara intensif hingga menghasilkan kompetensi (Peraturan Presiden Nomor 8, 2012, p.2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan, dan menjadikan tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu, kemudian SMK sebagai lembaga pendidikan formal kejuruan pada jenjang menengah dalam kurikulumnya menerapkan sistem ganda yaitu kombinasi antara pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan pelaksanaan magang di Dunia Usaha dan Dunia Industri.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Suparji (2021). Yang berjudul “Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kemampuan Akademis Siswa Terhadap kesiapan Kerja Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Jurusan Teknik Gambar Bangunan: Studi Meta-Analisis”,

Dalam penelitian ini didapatkan permasalahan bahwa permintaan kompetensi dunia industri yang semakin luas antara lulusan yang belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Minim kemampuan siswa dan akademis siswa dalam mengerjakan pekerjaan yang sesuai dibidang kejuruannya. Hipotesis tujuan dipenelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengalaman

praktik kerja industri dan kemampuan akademis siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan teknik gambar bangunan. Metode penelitian ini menggunakan meta-analisis dengan mengumpulkan data primer penelitian (jurnal) sebanyak 8 (delapan) artikel.

Hasil pengumpulan penelitian ini yaitu jurnal nasional yang sudah terpublikasi secara online di lakukan di internet. Penelitian ini dianalisis dengan analisis korelasi. Pada analisis statistik meta-analisis korelasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu menghitung *effect sizedan* menghitung *summary effecthal* tersebut digunakan untuk mengukur hipotesis penelitian dalam studi meta-analisis korelasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dengan menggunakan *software JASP* diketahui hasil analisis dengan *Random Effect-Model* menunjukkan bahwa hipotesis diterima ($z = 8,378$; $p < 0,001$; 95%CI (0,482;0,777) dan memperoleh hasil nilai koefisien korelasi positif sebesar ($rRE = 0,629$) termasuk pada kategori tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2018). Yang berjudul “Hubungan Praktek Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cibinong Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan sejak oktober 2017 sampai dengan Januari 2018 yang terdiri dari tiga

tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengelolaan data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Metode penelitian adalah metode survei dengan pendekatan korelasi. Populasi adalah siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan yaitu sebanyak 212 orang siswa. Sampel menggunakan *cluster random sampling*, yang akan dilakukan pada siswa kelas XII sebanyak 69 orang siswa, yaitu kelas XII TGB 1, yang berjumlah 35 siswa, kelas XII TGB 2, yang berjumlah 34 siswa.

Hasil penelitian adalah nilai koefisien korelasi sebesar 0,41 dengan kategori sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan dari praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Cibinong Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Penelitian ini dibuktikan dengan thitung lebih besar dari t_{tabel} sebesar $3,644 > 1,66$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Fernandez, (2019). Yang berjudul “Hubungan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Kesiapan Kerja memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII Kompetensi kendaraan ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan praktik kerja industri (PRAKERIN) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

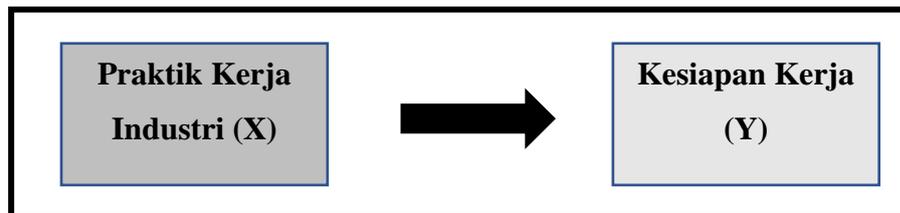
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Data di input dengan menggunakan *Microsoft Excel 2017* dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 24. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.776 > 0,355$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.622 > 1,696$) pada taraf signifikan 5%. Maka dapat dikatakan bahwa praktik kerja industri mempunyai hubungan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

Prakerin memberikan bekal kepada peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun psikologis agar nantinya siap untuk terjun ke dunia kerja. Pengembangan karakter seperti yang diarahkan pada kurikulum 2013 juga dapat terbentuk, kemandirian kerja, disiplin, tanggung jawab, menghargai yang lain dapat tumbuh karena adanya interaksi saat Prakerin. Dengan melaksanakan Prakerin siswa mengetahui secara langsung kualifikasi atau kompetensi apa saja yang dibutuhkan untuk

bekerja diharapkan mampu meningkatkan keseriusan belajar siswa sehingga siap memasuki dunia kerja.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa "Terdapat Hubungan Antara Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja"

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara praktik kerja industri dengan minat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Nusantara Indah Sintang.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian komputer dan jaringan di SMK Nusantara Indah Sintang.